



The Training on Creating Innovative Learning Media from Recycled Materials as an Effort to Enhance Teacher and Student Creativity

Prihantini¹, Yudi Hendrilia², Andi Rahmat Abidin³, Teti Indrayani⁴,
Rica Azwar⁵, Abul Walid⁶, Erna Yantiningsih⁷

¹Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, ²STT Kanaan Nusantara Ungaran, ³IAIN Ambon,
^{4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, ⁶UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, ⁷Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: ¹prihantini@upi.edu, ²yudihendrilia@gmail.com, ³andiabidin@iainambon.ac.id,
⁴tetiindrayani89@gmail.com, ⁵suryacha6@gmail.com, ⁶abulwalid@uinjambi.ac.id,
⁷erna.yantiningsih@unucirebon.ac.id

ABSTRACT

This community service aims to explore the use of innovative learning media based on recycled materials to enhance the creativity of teachers and students in elementary schools. This activity involved 15 teachers from schools in Padang city, focusing on training in the creation of environmentally friendly and economical learning media. Through this activity, teachers were introduced to practical techniques for utilizing recycled materials such as banana leaves, banana stalks, and used paper to create teaching aids that support interactive and enjoyable learning. The results of the training showed an increase in teachers' creativity in creating effective and environmentally friendly learning media. Additionally, this activity provided new insights into the importance of utilizing available materials to support more sustainable teaching and learning processes. This community service is expected to contribute to improving the quality of education in schools with limited budgets and encourage the creation of a more creative and innovative learning environment.

Keywords: Community Service, learning media, recycled materials, teacher creativity, environmentally friendly.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia (Purwati, 2023). Dalam konteks pendidikan yang semakin berkembang, media pembelajaran menjadi salah satu aspek yang tak kalah penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik (Zaim, 2020). Media pembelajaran yang baik dapat membantu menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa, serta meningkatkan daya tarik dan minat siswa untuk belajar (Wulandari et al., 2023);(Gogik, 2023). Namun, keterbatasan dana dan sumber daya sering menjadi kendala bagi banyak sekolah untuk menyediakan media pembelajaran yang beragam dan inovatif.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, penggunaan media pembelajaran yang kreatif menjadi sangat penting. Guru diharapkan mampu mengembangkan media yang tidak hanya efektif, tetapi juga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa (Maniboey, 2024);(Totango, 2023). Namun, tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi canggih atau bahan pembelajaran modern. Oleh karena itu,



diperlukan solusi yang lebih praktis dan terjangkau untuk menciptakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran.



Salah satu solusi yang dapat diambil adalah dengan memanfaatkan bahan bekas sebagai media pembelajaran. Penggunaan bahan bekas bukan hanya memberikan manfaat dalam hal penghematan biaya, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi limbah. Media pembelajaran yang dihasilkan dari bahan bekas dapat bervariasi, mulai dari alat peraga, model tiga dimensi, hingga alat bantu visual yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Hutauruk, 2022). Inovasi dalam pemanfaatan bahan bekas juga memberikan peluang bagi siswa untuk belajar tentang pentingnya mendaur ulang dan berkreasi dengan barang-barang yang sudah tidak terpakai (Ariska & Nugraheni, 2021).

Melalui pemanfaatan bahan bekas, guru dapat mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran yang tidak hanya fungsional tetapi juga menarik (Risnajayanti, 2024). Guru dapat melibatkan siswa dalam proses pembuatan media ini, yang tentunya dapat menumbuhkan kreativitas dan keterampilan praktis siswa. Hal ini akan membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan merasa lebih dekat dengan materi yang sedang dipelajari. Selain itu, penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan inovatif, karena mereka dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan sesuatu yang berguna dari barang-barang yang dianggap tidak berguna.

Bagi guru, pemanfaatan bahan bekas untuk media pembelajaran dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam mengajar (Rizko, 2023). Dengan menciptakan media yang sederhana namun efektif, guru dapat lebih leluasa dalam menyampaikan materi secara visual dan praktis. Hal ini tentu saja berdampak positif terhadap kualitas pengajaran, karena media yang menarik dapat membantu memperjelas materi yang kompleks dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru juga dapat mengajarkan nilai-nilai kreativitas dan keberlanjutan kepada siswa melalui pembuatan media pembelajaran tersebut.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana media pembelajaran inovatif yang dihasilkan dari bahan bekas dapat berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas guru dan siswa. Selain itu, pengabdian ini juga mencakup kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran dari bahan bekas yang dapat diterapkan di kelas. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang cara-cara praktis dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya terbatas untuk menciptakan media pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, melalui pengabdian ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan dana, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan ramah lingkungan.

Dengan menggali potensi bahan bekas sebagai media pembelajaran, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Inovasi ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka, tetapi juga bagi guru yang dapat lebih berkembang dalam hal pengajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dengan cara yang lebih kreatif dan ramah lingkungan, sekaligus memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada pemberian pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru sekolah dasar yang berjumlah 15 orang. Para guru yang terlibat dalam kegiatan ini dipilih dari berbagai sekolah di tingkat dasar yang berada di kota Padang. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan bahan bekas, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif. Keikutsertaan

guru dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penggunaan bahan bekas sebagai alternatif media pembelajaran yang ramah lingkungan dan ekonomis.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan langsung di sekolah-sekolah yang berlokasi di kota Padang, sehingga memberikan kemudahan bagi para guru untuk mengikuti pelatihan tanpa perlu melakukan perjalanan jauh. Dengan melibatkan guru secara langsung di tempat mereka mengajar, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan dampak yang lebih nyata dalam pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu, lokasi yang dipilih juga memiliki relevansi yang tinggi, mengingat banyaknya sekolah dengan keterbatasan anggaran yang membutuhkan solusi kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif dari bahan bekas di sekolah dasar yang berada di kota Padang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan ramah lingkungan. Sebanyak 15 orang guru yang mengikuti pelatihan ini berhasil mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pemanfaatan bahan bekas dalam proses pembelajaran. Dengan memperkenalkan berbagai teknik pembuatan media pembelajaran, para guru diharapkan dapat mengubah bahan bekas menjadi alat bantu pembelajaran yang menarik, fungsional, dan mendukung proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Selama pelatihan, para peserta diberikan kesempatan untuk mencoba langsung membuat media pembelajaran dari bahan bekas, yang mana mereka diajarkan cara-cara praktis dan kreatif dalam mengubah barang bekas menjadi alat bantu pembelajaran yang bermanfaat. Salah satu kegiatan yang sangat diapresiasi oleh para guru adalah pembuatan anyaman dari daun pisang, yang dapat digunakan sebagai alat peraga dalam pelajaran keterampilan atau seni. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis kepada siswa, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses pembuatan media pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selain itu, para guru juga mempelajari cara membuat kudakudaan dari pelepah pisang. Kudakudaan ini dapat digunakan sebagai alat peraga dalam pelajaran mengenai hewan atau sebagai bahan ajar untuk mengasah kreativitas siswa dalam membuat karya seni dari bahan alami. Pembuatan kudakudaan dari pelepah pisang tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam belajar membuat kerajinan tangan, tetapi juga mendorong mereka untuk memanfaatkan bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar mereka. Melalui kegiatan ini, siswa juga diajarkan untuk lebih menghargai bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar.



Gambar 2. kudakudaan dari pelepah pisang

Pelatihan ini juga memperkenalkan pembuatan terompet dari daun pisang, yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep bunyi dan getaran dalam mata pelajaran IPA. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk belajar mengenai prinsip-prinsip fisika secara langsung

dengan membuat alat sederhana yang dapat menghasilkan suara. Selain itu, pembuatan terompet dari daun pisang juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami pentingnya keberlanjutan dan mendaur ulang bahan-bahan yang ada di sekitar mereka. Hal ini memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan di kelas.

Selain kegiatan-kegiatan berbasis bahan alami, para guru juga diperkenalkan dengan pembuatan kincir angin dari kertas bekas sebagai contoh media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep ilmiah seperti energi angin dan prinsip kerja kincir angin. Kincir angin dari kertas bekas ini merupakan alat sederhana yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa mengenai energi terbarukan dan bagaimana energi dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan gerakan. Penggunaan kertas bekas dalam pembuatan kincir angin juga memberikan contoh konkret mengenai pentingnya mendaur ulang bahan-bahan yang sudah tidak terpakai, sekaligus menciptakan alat yang bermanfaat dalam pembelajaran.



Gambar 2. Kincir angin

Melalui pelatihan ini, guru-guru yang terlibat semakin menyadari bahwa bahan bekas yang sering dianggap tidak berguna dapat diubah menjadi media pembelajaran yang sangat bermanfaat dan menarik. Mereka semakin terbuka dengan ide untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang mereka sampaikan. Antusiasme para guru dalam mencoba berbagai teknik pembuatan media pembelajaran dari bahan bekas menunjukkan adanya peningkatan kreativitas yang signifikan, yang dapat langsung diterapkan dalam kelas mereka. Guru-guru ini juga diajarkan untuk berpikir kreatif dalam mencari alternatif bahan untuk membuat media pembelajaran yang tidak hanya murah tetapi juga ramah lingkungan.

Pada akhirnya, pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif ini tidak hanya berhasil meningkatkan kreativitas guru, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap cara mereka mengajarkan materi kepada siswa. Dengan penerapan media yang kreatif dan berbasis bahan bekas, pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru-guru yang terlibat dalam pelatihan ini diharapkan dapat meneruskan pengetahuan yang mereka peroleh kepada rekan-rekan mereka yang lain, sehingga dampak dari pelatihan ini dapat meluas dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah mereka. Dengan demikian, pengabdian ini berperan penting dalam mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis keberlanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan alat peraga yang efektif, ramah lingkungan, dan ekonomis. Para guru yang mengikuti pelatihan berhasil

memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dalam menciptakan media pembelajaran berbasis bahan bekas, yang dapat diterapkan langsung di kelas untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan bahan bekas tidak hanya mengurangi pemborosan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengenai keberlanjutan dan pentingnya mendaur ulang bahan-bahan yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan anggaran, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih kreatif, inovatif, dan ramah lingkungan. Ke depan, penggunaan media pembelajaran berbasis bahan bekas dapat dijadikan alternatif yang lebih luas untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, K., & Nugraheni, A. S. (2021). Pemanfaatan Bahan Bekas dengan Decoupage untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 189–200.
- Gogik, B. (2023). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI. *Bina Gogik*, 10(2), 99–106.
- Hutauruk. (2022). *Media Pembelajaran dan TIK*.
- Maniboey. (2024). Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Purwati. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1032–1041.
- Risnajayanti, R. (2024). PELATIHAN PEMANFAATAN BAHAN BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK GURU PAUD AN'NASAR. *Jppm*, 5(1).
- Rizko, U. (2023). Implementasi Caseme P3 pada Pelajaran Matematika dengan. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 21–30.
- Totango. (2023). Kreativitas guru pak dalam pembelajaran di era digital. In *DIDAXEI*.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
- Zaim, M. (2020). MEDIA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI ERA MILENIAL 4.0 LEARNING MEDIA OF ISLAMIC RELIGION IN THE MILENIAL ERA 4.0. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 1–17.